

## Kesalahan Penggunaan Kata Ganti Orang 我们 (*wǒmen*) dan 咱们 (*zánmen*)

### Kesalahan Penggunaan Kata Ganti Orang 我们 (*wǒmen*) dan 咱们 (*zánmen*) pada mahasiswa angkatan 2019 Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Surabaya

**Titis Pawestri Winasis**

S1 Pendidikan Bahasa Mandarin, Fakultas Bahasa Dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

[titis.18033@mhs.unesa.ac.id](mailto:titis.18033@mhs.unesa.ac.id)

**Prof. Dr. Subandi, M. A.**

[subandi@unesa.ac.id](mailto:subandi@unesa.ac.id)

#### Abstrak

Bahasa Mandarin merupakan bahasa yang saat ini banyak sekali dipelajari oleh orang Indonesia. Sekolah-sekolah di Indonesia sudah menjadikan bahasa Mandarin sebagai mata pelajaran di sekolah. Masih banyak pembelajar bahasa Mandarin yang melakukan kesalahan dalam menggunakan kata ganti orang “我们” (*wǒmen*) dan “咱们” (*zánmen*). Fokus pada penelitian ini ialah pada bentuk kesalahan penggunaan kata ganti orang “我们” (*wǒmen*) dan “咱们” (*zánmen*) yang dilakukan oleh mahasiswa angkatan 2019 Universitas Negeri Surabaya, serta faktor yang mempengaruhi kesalahan penggunaan kata ganti orang “我们” (*wǒmen*) dan “咱们” (*zánmen*) tersebut. Metode yang digunakan adalah deksriptif kualitatif, dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa soal tes dan kuesioner.

Hasil penelitian diperoleh dari pembagian soal tes dan angket kuesioner. Soal tes terdiri dari tiga jenis soal yang dibedakan dengan kode soal A, B, C. Kesalahan dianalisis dengan menggunakan taksonomi siasat permukaan, yaitu taksonomi salah formasi dan taksonomi salah susun. Kesalahan paling banyak pada salah formasi kata “我们” (*wǒmen*). Kesalahan tersebut dipengaruhi oleh faktor kurangnya pemahaman teori bahasa penggunaan kata ganti orang “我们” (*wǒmen*) dan “咱们” (*zánmen*), juga di pengaruhi oleh kurang adanya latihan baik lisan maupun tulis.

**Kata kunci:** Kesalahan berbahasa, Kata ganti, “我们”, “咱们”

#### Abstract

Mandarin is a language that is currently being studied by many Indonesians. Schools in Indonesia have made Mandarin as a subject at school. There are still many Chinese learners who make mistakes in using the personal pronouns “我们” (*wǒmen*) and “咱们” (*zánmen*). The focus of this research is on the forms of errors in the use of personal pronouns “我们” (*wǒmen*) and “咱们” (*zánmen*) by students of class 2019 at the State University of Surabaya, as well as the factors that influence the incorrect use of personal pronouns “我们” (*wǒmen*) and the “咱们” (*zánmen*). The method used is descriptive qualitative, using data collection techniques in the form of test questions and questionnaires.

The results obtained from the distribution of test questions and questionnaires. The test questions consist of three types of questions which are distinguished by code questions A, B, C. Errors are analyzed using a surface strategy taxonomy, namely the incorrect formation taxonomy and the incorrect stacking taxonomy. The most mistakes in the wrong formation of the word “我们” (*wǒmen*). The error was influenced by the lack of understanding of the theory of language use of the personal pronouns “我们” (*wǒmen*) and “咱们” (*zánmen*), also influenced by the lack of practice both oral and written.

**Keywords:** Error Analysis, pronouns, “我们”, “咱们”

#### PENDAHULUAN

Bahasa adalah bunyi yang dihasilkan dari alat ucap manusia dan memiliki makna. Bahasa digunakan sebagai alat komunikasi yang tidak pernah lepas dari manusia karena bahasa membuat komunikasi antar manusia menjadi lebih mudah. Chaer (2003:30) berpendapat bahasa merupakan alat verbal untuk berkomunikasi. Chaer juga mengatakan bahwa bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri.

Sejalan dengan hal tersebut bahasa memiliki fungsi utama yaitu sebagai alat komunikasi yang digunakan setiap hari secara individu maupun berkelompok. Tarigan (1987:22-23) mengatakan fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi antar manusia. Ahli lain berpendapat bahasa juga memiliki beberapa fungsi yang bisa dipergunakan dalam beberapa kebutuhan yaitu, salah satunya untuk alat komunikasi, sebagai alat ekspresi diri, sebagai alat berkomunikasi, sebagai alat untuk beradaptasi dan bersosial dengan lingkungan, dan sebagai alat kontrol sosial (Keraf, 1997:3).

## Kesalahan Penggunaan Kata Ganti Orang 我们 (*wǒmen*) dan 咱们 (*zánmen*) pada mahasiswa angkatan 2019 Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Surabaya

Pada era sekarang ini dalam dunia pendidikan dan dunia perekonomian sudah banyak yang menggunakan bahasa asing dalam komunikasi setiap harinya. Seorang ahli berpendapat Harding & Riley (1986:27) lebih dari separuh penduduk dunia bisa menggunakan dua bahasa dalam komunikasinya setiap hari. Bagi Negara berkembang seperti Indonesia, China digunakan sebagai kaca perekonomian yang dapat dijadikan contoh dalam meningkatkan kualitas perekonomian di Indonesia. Sehingga banyak orang mempelajari bahasa Mandarin guna untuk mempersiapkan diri untuk masuk dunia kerja, di mana sudah banyak perusahaan-perusahaan yang membuka lowongan pekerjaan dengan syarat mampu berbahasa Mandarin. Bahasa Mandarin merupakan salah satu dari enam bahasa yang digunakan PBB (Agustina, 2008: 33) Dunia pendidikan juga sudah menjadikan bahasa Mandarin sebagai mata pelajaran di sekolah-sekolah. Mulai dari SD, SMP, SMA/SMK sampai jenjang perkuliahan. Salah perguruan tinggi yang memiliki Program Studi bahasa Mandarin di Jawa Timur yaitu Universitas negeri Surabaya.

Kesalahan berbahasa dalam proses mempelajari sebuah bahasa asing atau B2 sudah hal yang wajar bila pembelajar mengalami kesalahan penggunaan atau penerapan. Hal ini dipengaruhi oleh bahasa ibu atau bahasa pertama yang digunakan oleh pembelajar bahasa asing atau B2. Interferensi menjadi salah satu penyebab terjadinya kesalahan dalam berbahasa. Weirin dalam Achmad (2013:180) interferensi adalah salah satu bentuk penyimpangan bahasa yang disebabkan karena pengaruh dan pengenalan bahasa lain. Selain karena interferensi perbedaan karakteristik bahasa pertama atau B1 terhadap bahasa asing atau B2, bisa di dapat dari aturan penggunaan kata, tata bahasa yang berbeda, , serta aturan penyusunan kata. Tingkat kerumitan berbahasa pada bahasa asing atau B2 juga dapat menjadi masalah bagi pembelajar. Dulai dalam (Yulianto dan Mintowati, 2010: 53) seorang pembelajar bahasa mustahil jika tidak melakukan kesalahan saat pembelajar dalam proses belajar bahasa asing. Hal tersebut memang sudah wajar terjadi pada setiap pembelajar bahasa asing. Di dalam proses belajar bahasa Mandarin para pembelajar pernah mengalami kesulitan yang umum di alami oleh pembelajar bahasa Mandarin (Aditya, 2017:129)

Kesalahan yang terjadi akibat kesalahpahaman penggunaan bahasa dalam komunikasi dengan lawan bicara dapat dijumpai setiap hari, karena dalam suatu bahasa tidak lepas dari kosa kata, pelafalan, dan tata bahasa. Oleh sebab itu tata bahasa atau kaidah-kaidah berbahasa pada sebuah komunikasi baik lisan maupun tulisan sangatlah penting. Terlebih lagi tata bahasa didalam mempelajari bahasa asing atau B2, hal ini

sangatlah penting supaya komunikasi dapat dimengerti dengan baik antara pembelajar dengan pembelajar ataupun dengan pengajar bahasa atau *native speaker*.

Dari uraian dan penjabaran pada latar belakang tersebut, rumusan masalah dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk-bentuk kesalahan penggunaan kata ganti “我们” (*wǒmen*) dan “咱们” (*zánmen*) yang dilakukan mahasiswa angkatan 2019 Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Surabaya.
2. Faktor apa saja yang menjadi penyebab terjadinya kesalahan penggunaan kata ganti orang “我们” (*wǒmen*) dan “咱们” (*zánmen*) pada mahasiswa angkatan 2019 Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Surabaya.

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian dari penelitian ini, sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan bentuk-bentuk kesalahan penggunaan kata ganti orang “我们” (*wǒmen*) dan “咱们” (*zánmen*) yang dilakukan mahasiswa angkatan 2019 Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Surabaya.
2. Mendeskripsikan faktor yang menjadi penyebab terjadinya kesalahan penggunaan kata ganti orang “我们” (*wǒmen*) dan “咱们” (*zánmen*) pada mahasiswa angkatan 2019 Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Surabaya.

Hasil penetian ini diharapkan dapat berguna untuk perkembangan pendidikan bidang linguistik bahasa Mandarin khususnya dalam pembelajaran dan penerapan penggunaan kata ganti orang “我们” (*wǒmen*) dan “咱们” (*zánmen*).

Di dalam mempelajari bahasa asing atau B2 hal yang sering ditemui yaitu pembelajar akan melakukan kesalahan berbahasa khususnya dalam bidang linguistik yang kemudian kesalahan tersebut dapat di analisis secara terstruktur. Arista dan Subandi (2020: 715) “*Error analysis is a technique to identify, classify, and interpret the mistakes systematically made by learners in B2 learning by using theories and procedures related with language.*” Yang artinya: Analisis kesalahan merupakan cara untuk mengetahui kesalahan yang dilakukan pembelajar saat mempelajari B2, secara sistematis serta menggunakan prosedur dan teori yang berkaitan dengan bahasa. Sejalan dengan itu Crystal dalam (Pateda,1989:32) analisis kesalahan berbahasa yaitu suatu teknik yang dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi, mengklasifikasikan dan menginterpretasikan secara runtut dan jelas terkait kesalahan-kesalahan yang dibuat oleh pembelajar yang

## Kesalahan Penggunaan Kata Ganti Orang 我们 (*wǒmen*) dan 咱们 (*zánmen*) pada mahasiswa angkatan 2019 Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Surabaya

sedang mempelajari bahasa asing atau bahasa kedua dengan menggunakan teori-teori linguistik.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa analisis kesalahan berbahasa merupakan prosedur yang dapat digunakan oleh para peneliti atau para guru untuk mengetahui bentuk dan jenis kesalahan, aktivitas ini mencakup pengumpulan sampel bahasa pembelajar, penganalisisan kesalahan terhadap sampel bahasa tersebut, penggolongan kesalahan sesuai dengan jenisnya, pendeskripsian dan tahap terakhir pengevaluasian secara serius.

Dalam analisis kesalahan ada dua istilah kesalahan berbahasa yang digunakan untuk menganalisis kesalahan berbahasa. Tarigan (1998:75-76) mengatakan analisis kesalahan berbahasa memiliki dua istilah yang dimana arti dari kedua istilah tersebut saling berkaitan tetapi sebenarnya berbeda yaitu kesalahan (*error*) dan kekeliruan (*mistake*). Kesalahan (*error*) umumnya disebabkan karena faktor kompetensi yang dimana penutur belum memahami kaidah bahasa yang sedang dipelajari. Dalam prakteknya kesalahan (*error*) bisa terjadi secara sering dan konsisten, selain itu juga bisa berlangsung sangat lama jika tidak segera diberi pemahaman dan diperbaiki. Hal ini dikarenakan akan menjadi kebiasaan dan apabila sudah terlalu jauh maka akan berpengaruh dalam proses belajar bahasa asing tersebut. Kekeliruan (*mistake*) umumnya disebabkan karena adanya faktor performansi, yaitu keterbatasan penutur ketika mengingat sehingga menyebabkan kekeliruan dalam mempelajari bahasa kedua. Parera (1997:143) menambahkan jika kekeliruan (*mistake*) disebabkan karena faktor performance seperti keterbatasan ingatan, mengeja dalam lafal, tekanan emosional, dll. Sedangkan kesalahan (*error*) disebabkan oleh penyimpangan yang sistematis dan konsisten dan kemudian dapat menjadi ciri khas berbahasa pembelajar yang belajar bahasa pada tingkat tertentu.

Kesalahan yang dilakukan oleh pembelajar bahasa asing ada beragam bentuknya. Tarigan (1990:145) mengklasifikasikan kesalahan berbahasa itu ke dalam empat taksonomi. Sebagai berikut :

(1) Taksonomi kategori linguistik,

Kesalahan berbahasa dalam kategori/taksonomi kesalahan linguistik merupakan suatu kesalahan berbahasa yang mendasarkan kesalahan pada komponen-komponen linguistik yang meliputi fonologi (ucapan), sintaksis dan morfologi (tata bahasa dan gramatika), semantik dan leksikon (makna dan kosakata), dan wacana (gaya).

(2) Taksonomi siasat permukaan

Bentuk analisis kesalahan berbahasa yang menekankan pada cara-cara struktur permukaan berubah. Secara garis besar analisis ini meliputi kajian kesalahan

penghilangan (*omission*) atau hilangnya sebuah butir yang seharusnya ada menjadi tidak ada, penambahan (*addition*) adalah kebalikan dari penambahan, yaitu kesalahan karena hilangnya sebuah butir yang harusnya tidak ada tetapi justru ada, salah formasi (*misformation*) yaitu kesalahan bentuk struktur yang salah, dan yang terakhir salah susun (*misordering*) adalah ditandai dengan penempatan yang salah atau tidak benar bagi suatu struktur dalam suatu ucapan..

(3) Taksonomi komparatif

Klasifikasi kesalahan berdasarkan pada perbandingan-perbandingan antara struktur kesalahan B2 dan tipe-tipe konstruksi lainnya. Di dalam taksonomi komparatif meliputi tiga kesalahan, yaitu : 1) kesalahan perkembangan (*development errors*) ialah bentuk kesalahan yang sama dengan yang dibuat anak-anak yang bahasa sasaran sebagai B1 mereka, 2) kesalahan antarbahasa (*interlingual errors*) kesalahan yang mengacu terhadap kesalahan yang menunjukkan struktur bahasa pertama atau bahasa ibu, dan 3) kesalahan lainnya (*other errors*).

(4) Taksonomi efek komunikatif

Taksonomi efek komunikatif menekan pada melihat dan menghadapi kesalahan dari perspektif efeknya terhadap penyimak atau pembaca, yang membuat seolah-olah menyebabkan salah komunikasi. Taksonomi efek komunikatif dibedakan menjadi dua jenis kesalahan yaitu kesalahan global (*global errors*) yaitu bentuk kesalahan bahasa yang menjadi penyebab seluruh isi pesan disaat komunikasi berlangsung baik lisan maupun tulis tidak dapat dipahami oleh pembaca atau pendengar, berikutnya kesalahan lokal (*local errors*) adalah kesalahan bentuk kalimat akibat hilangnya salah satu unsur, sehingga dapat menimbulkan kesalahpahaman komunikasi atau gangguan komunikasi.

Dari keempat jenis taksonomi tersebut, jenis taksonomi yang relevan dengan penelitian ini yaitu taksonomi siasat permukaan berupa salah formasi dan salah susun.

Tata bahasa adalah ilmu yang mempelajari tentang struktur kalimat dengan mengacu pada sintaksis dan morfologi. Pateda (1988:422) tata bahasa adalah suatu pemberian kaidah-kaidah yang mengendalikan bahasa secara umum, atau bahasa-bahasa tertentu, yang mencakup semantik, fonologi, dan bahkan terkadang pragmatik. Tata bahasa atau kaidah dalam pembentukan kata, frasa, gabungan kata dan penyusunan kalimat dalam bahasa Mandarin disebut dengan “语法” (*yǔfǎ*).

Kerf (1991:44) kata adalah satuan terkecil dari sebuah kalimat yang sudah mengalami proses pembagian atau pemisahan dari sebuah kalimat dalam satuan yang kecil, namun mengandung ide. Kushartini (2005:151) menambahkan kata adalah satuan bebas yang paling kecil

## Kesalahan Penggunaan Kata Ganti Orang 我们 (wǒmen) dan 咱们 (zánmen) pada mahasiswa angkatan 2019 Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Surabaya

atau setiap satuan bebas merupakan kata. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kata adalah satuan terkecil bahasa yang dapat berdiri sendiri, memiliki arti dan menjadi unsur utama dalam membentuk kalimat. Kata dalam bahasa Mandarin dibagi menjadi dua bagian kata konkrit dan kata abstrak (Zhao Yongxin, 2005:3). Ahli lain berpendapat Suparto (2003:21) “实词具有比较实在的意义, 能单独充当句子成分; 虚词一般没有实在意义, 一般不能单独充当句子成分.” (*shící jùyǒu bǐjiào shízài de yìyì, néng dāndú chōngdāng jù zǐ chéngfèn; xūcí yībān méiyǒu shízài yìyì, yībān bùnéng dāndú chōngdāng jù zǐ chéngfèn*) yang artinya kata konkrit “实词” (*shící*) bermakna kata yang memiliki arti konkrit yang dapat berdiri sendiri dan menjadi bagian dari kalimat, kata abstrak “虚词” (*xūcí*) yang artinya kata yang tidak memiliki arti konkrit dan tidak dapat berdiri sendiri menjadi bagian kalimat. “实词可以分为名词, 动词, 助动词, 形容词, 数次, 量词和代词; 虚词可以分为副词, 介词, 连词, 助词, 叹词和像行刺” (*shící kěyǐ fēn wéi míngcí, dòngcí, zhùdòngcí, xíngróngcí, shù cì, liàngcí hé dàicí; xūcí kěyǐ fēn wéi fùcí, jiècí, liáncí, zhùcí, tàn cí hé xiàng xíngcí*). Yang artinya Kata konkrit terdiri dari kata benda, kata kerja, kata kerja bantu, kata sifat, kata bilangan, kata bantu bilangan, kata ganti. Sedangkan kata abstrak terdiri *adverb*, kta depan, kata sambung, partikel, kata seru dan kata tiruan bunyi.

Kata ganti adalah satu dari beberapa jenis kata, kata ganti bisa digunakan untuk menggantikan beberapa kata seperti kata kerja, kata sifat, kata benda, dan lain-lain. Suparto (2003:147) berpendapat “代词是代替名词, 动词, 形容词, 数量词或副词的词.” (*Dàicí shì dàiì míngcí, dòngcí, xíngróngcí, shùliàngcí huò fùcí de cí*). Yang artinya kata ganti adalah kata yang digunakan untuk menggantikan kata benda, kata sifat, kata bilangan, atau *adverb*. Djoko (2010:176) menambahkan kata ganti adalah kata yang digunakan untuk mengganti ataupun mengacu pada kata lain, juga dapat menggantikan kata benda serta menduduki fungsi kata yang digantikan tersebut, seperti fungsi subjek atau fungsi objek.

Ada tiga jenis kata ganti yang salah satunya adalah kata ganti orang. Kata ganti orang digunakan untuk menggantikan atau mewakili orang pertama, kedua atau ketiga baik itu tunggal maupun jamak. Zhao Yongxin (2005:37) kata ganti orang adalah kata yang menggantikan orang atau benda, dengan ciri umum bisa menjadi subjek, objek dan atribut. akan tetapi tidak dapat menjadi predikat, namun di depannya bisa ditambahkan kata depan.

我们与咱们都是地一人成代词, 都表示复数 (Wǒmen hé zánmen dōu shì dì yīrénchéng dàicí, dōu biǎoshì fùshù). Yang artinya “我们” (wǒmen) dan “咱们” (zánmen) sama-sama merupakan kata ganti orang pertama,

keduanya jamak (李淘, 2006:1). Dua kata ganti tersebut bila diartikan ke dalam bahasa Indonesia memiliki arti yang sama yaitu “kami”. Tetapi kata “我们” (wǒmen) dan “咱们” (zánmen) juga memiliki perbedaan fungsi dalam penerapannya. Kata ganti “我们” (wǒmen) digunakan untuk menunjukkan situasi dimana pembicara menyebutkan dirinya sendiri ketika pembicara sedang bersama orang lain. Kata ganti “咱们” (zánmen) umumnya digunakan saat situasinya melibatkan pembicara dan juga lawan bicara. 彭小川 (2004:83) “咱们”包括说话人和谈话的对方在内. “我们”有两种情况: 一种和“咱们”一样, 包括对方, 一种不包括谈话的对方, 与“你/你们”相对, 中的“我们”不包括“你/你们.” (*zánmen” bāokuò shuōhuà rén hé tánhuà de duìfāng zài nèi. “Wǒmen” yǒu liǎng zhǒng qíngkuàng: yī zhǒng hé “zánmen” yīyàng, bāokuò duìfāng, yī zhǒng bù bāokuò tánhuà de duìfāng, yǔ “nǐ/nǐmen” xiāngduì, zhǒng de “wǒmen” bù bāokuò “nǐ/nǐmen.*)

Yang artinya “咱们” (zánmen) mencakup pembicara dan lawan bicara. “我们” (wǒmen) memiliki dua situasi yang pertama bisa digunakan seperti “咱们” (zánmen), yang satu kadang hanya pembicara saja. Namun dalam situasi yang digunakan seperti “咱们” (zánmen) dimaksudkan untuk menunjukkan bahwa pembicara bersama orang lain, tetapi bukan termasuk orang yang diajak berbicara. Ahli lain menambahkan Suparto (2003:152) “我们”指包括说话人在内的若干人, 但不包括听话的人, 与“你们”相对; 而“咱们”不仅包括说话人还包括听话的人, 与“他们”相对.” (*wǒmen” zhǐ bāokuò shuōhuà rén zài nèi de ruògān rén, dàn bù bāokuò tīnghuà de rén, yǔ” nǐmen” xiāngduì; ér” zánmen” bùjīn bāokuò shuōhuà rén hā bāokuò tīnghuà de rén, yǔ” tāmen” xiāngduì.*)

Yang artinya kata “我们” (wǒmen) menunjukkan bahwa pembicara bersama orang lain, akan tetapi tidak termasuk yang diajak berbicara. Lawan kata “你们” (nǐmen) “kalian”; kata “咱们” (zánmen) tidak hanya melibatkan pembicara, namun juga orang yang diajak bicara. Lawan kata “他们” (tāmen) “mereka”.

Berikut beberapa hasil penelitian yang berhubungan dengan analisis penggunaan kata ganti, untuk digunakan sebagai tinjauan pustaka. Penelitian tersebut yaitu:

Dalam artikel Yuli Nur Fauziyah (2016) yang berjudul “Kesalahan Penggunaan Kata Ganti “各” dan “每” dalam Kalimat Bahasa Mandarin Pada Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Mandarin Kelas 2013 B Universitas Negeri Surabaya”. Persamaan dengan artikel peneliti adalah menganalisis kesalahan penggunaan kata ganti. Sedangkan perbedaannya terletak pada kata ganti yang diteliti yaitu kata ganti yang digunakan dan juga subyek penelitian yang diamati.

Dalam skripsi Indriyani (2017) yang berjudul “Analisis Kesalahan Penggunaan Kata Ganti 别 de (别

## Kesalahan Penggunaan Kata Ganti Orang 我们 (*wǒmen*) dan 咱们 (*zánmen*) pada mahasiswa angkatan 2019 Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Surabaya

的), *qí tā* (其他) Dan *ling wài* (另外) Pada Siswa Di Lembaga Sinar Warisan Indonesia”. Persamaan dengan artikel peneliti adalah menganalisis kesalahan penggunaan kata ganti. Sednagkan perbedaannya terletak pada kata ganti yang digunakan serta subyek penelitian yang diamati.

Di dalam penelitian ini, peneliti fokus meneliti bentuk kesalahan serta faktor yang mempengaruhi kesalahan dalam penggunaan kata ganti orang “我们” (*wǒmen*) dan “咱们” (*zánmen*) yang dilakukan oleh mahasiswa angkatan 2019 Program Studi pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Surabaya. Hal ini untuk mengetahui letak kesalahan dan faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kesalahan berbahasa khususnya dalam penggunaan kata ganti orang “我们” (*wǒmen*) dan “咱们” (*zánmen*).

### METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan tujuan untuk mendeksripsikan dan menjabarkan data hasil dari analisis kesalahan penggunaan kata ganti orang “我们” (*wǒmen*) dan “咱们” (*zánmen*) dalam kalimat sederhana dengan menggunakan kata-kata. Bogdan dan Taylor dalam (Moleong, 2005:4) metode kualitatif merupakan sebuah prosedur penelitian yang hasil akhirnya adalah data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang dapat diamati Sejalan dengan itu ahli lain berpendapat metode deskriptif kualitatif adalah metode yang menjabarkan data hasil analisis dengan menggunakan kata-kata (Moleong, 2005:4). Sehingga dapat disimpulkan metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang fokusnya pada penjelasan secara deskriptif atau dengan menggunakan kata-kata. Jenis penelitian pada penelitian ini adalah penelitian deksriptif kualitatif, dikarena data dari hasil penelitian tidak hanya berupa bentuk diagram atau table, tetapi juga berupa penjabaran data yang diperoleh dari data analisis.

Sumber data adalah subyek dimana data diperoleh (Arikunto, 2010:172). Penelitian ini mengambil sumber data penelitian dari mahasiswa angkatan 2019 Program Studi pendidikan bahasa Mandarin Universitas Negeri Surabaya. Mahasiswa angkatan 2019 Program Studi pendidikan bahasa Mandarin Universitas Negeri Surabaya terbagi menjadi dua kelas yaitu kelas 2019A yang terdiri dari 40 Mahasiswa dan kelas 2019B yang terdiri dari 40 mahasiswa, sehingga jumlah dari dua kelas adalah 80 mahasiswa. Namun hanya 60 mahasiswa yang dapat hadir dalam mengikuti penelitian.

Hal lain yang berkaitan dengan sumber data penelitian adalah instrument penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa tes dan angket. Soal tes yang diberikan sejumlah

20 butir soal yang terdiri dari 3 jenis soal, yaitu terdiri 5 butir soal pada bagian A dengan jenis soal mengisi tempat kosong dengan kosakata, 10 butir soal pada bagian B dengan jenis soal benar atau salah dan 5 butir soal pada bagian C dengan jenis soal meletakkan kosakata pada bagian yang benar.

Pada penelitian ini tentunya ada proses pengumpulan data yang harus dilalui oleh peneliti. Tarigan (1998:71) mengungkapkan bahwa dalam proses penelitian pengumpulan data ada tahapan yang harus dilalui oleh peneliti.

#### 1. Mengumpulkan data

Pada tahap pertama mengumpulkan data penelitian, peneliti akan mengumpulkan semua instrument soal tes dan angket kuesioner dari sumber data penelitian mahasiswa angkatan 2019 Program Studi Pendidikan bahasa Mandarin Universitas negeri Surabaya.

#### 2. Mengidentifikasi kesalahan

Tahap kedua yaitu mengidentifikasi kesalahan yang dilakukan oleh mahasiswa angkatan 2019 prodi Bahasa Mandarin Universitas Negeri Surabaya dalam penggunaan kata ganti orang “我们” (*wǒmen*) dan “咱们” (*zánmen*) dengan menggolongkan dalam beberapa jenis kesalahan taksonomi. Untuk memudahkan dalam mengidentifikasi kesalahan, peneliti menggunakan kode dalam setiap soal dengan menuliskan jenis soal dan dibelakangnya di ikuti oleh nomer soal seperti A1, B1, C1,dst.

#### 3. Memeringkat kesalahan

Tahap ketiga ini kesalahan diurutkan berdasarkan seberapa sering kesalahan dilakukan dan digolongkan sesuai dengan jenis soal yang sering ditemukan kesalahan.

#### 4. Menjelaskan kesalahan

Pada tahap keempat setelah data diperingkat kemudian dijelaskan mengenai letak kesalahannya dimana. Serta diikuti penjelasan secara sederhana dan mudah dipahami.

#### 5. Mengkoreksi kesalahan

Tahap terakhir yaitu mengkoreksi hasil lembar kerja dengan cara membenarkan soal yang sudah dikerjakan oleh oleh mahasiswa angkatan 2019 Program Studi pendidikan bahasa Mandarin Universitas Negeri Surabaya. Selanjutnya membenaran soal digolongkan sesuai dengan bentuk kesalahannya.

Data yang diperoleh berdasarkan hasil dari angket kuesioner diperingkat dan kemudian digunakan sebagai data faktor-faktor penyebab kesalahan yang terjadi. Angket kuesioner tersebut kemudian dianalisis

# Kesalahan Penggunaan Kata Ganti Orang 我们 (wǒmen) dan 咱们 (zánmen) pada mahasiswa angkatan 2019 Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Surabaya

untuk memperoleh hasil akhir dalam bentuk presentase. Rumus presentase sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

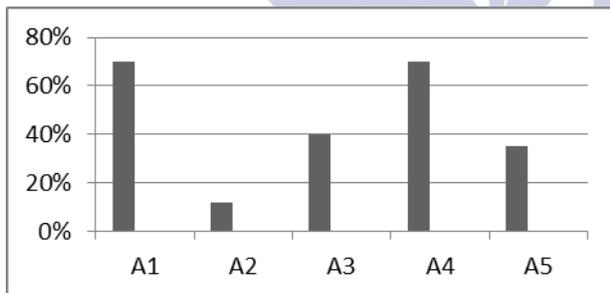
P : Presentase

F : Jumlah jawaban

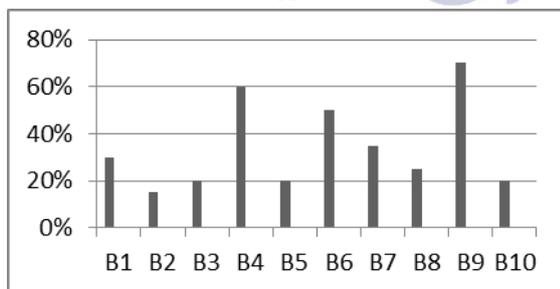
N : Jumlah keseluruhan mahasiswa

## Hasil

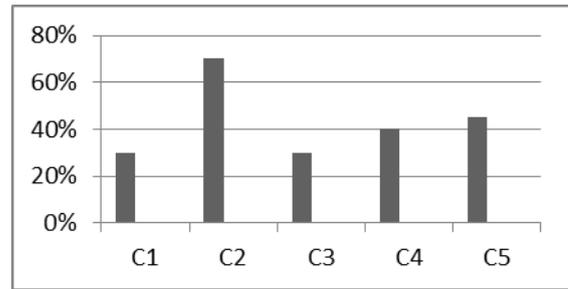
Pada bab ini peneliti akan mendeskripsikan hasil dari soal tes dan angket kuesioner untuk mengetahui bentuk-bentuk dan faktor kesalahan penggunaan kata ganti orang “我们” (wǒmen) dan “咱们” (zánmen) yang dilakukan oleh mahasiswa angkatan 2019 Program Studi pendidikan bahasa Mandarin Universitas Negeri Surabaya. Soal tes terdiri dari 3 jenis soal dan berjumlah 20 soal, yaitu lima butir soal pada kode soal A dengan jenis soal mengisi kalimat rumpang, sepuluh butir soal pada kode soal B dengan jenis soal benar salah, dan lima butir soal pada kode soal C dengan jenis soal memilih dan menempatkan kata ganti orang “我们” (wǒmen) atau “咱们” (zánmen) dengan benar. Dalam 20 butir soal tersebut akan dianalisis dengan menggunakan taksonomi kesalahan berbahasa, yaitu menggunakan taksonomi siasat permukaan dengan berfokus pada salah susun dan salah formasi.



Gambar 1. Kesalahan taksonomi salah formasi kode soal A



Gambar 2. Kesalahan taksonomi salah formasi kode soal B



Gambar 3. Kesalahan taksonomi salah susun kode soal C

Berdasarkan hasil dari diagram tersebut dapat diketahui jenis kesalahan taksonomi salah formasi paling banyak dilakukan pada kode soal A1, A4 dan B9 dengan presentase 70%. Dan juga kesalahan taksonomi salah formasi paling sedikit dilakukan pada kode soal A2 dengan jumlah 10%. Selanjutnya pada jenis kesalahan taksonomi salah susun paling banyak pada kode soal C2 dengan presentase 75%. Dan kesalahan taksonomi salah susun paling sedikit dilakukan pada kode soal C3 dengan jumlah kesalahan sebesar 25%.

## Pembahasan

Kesalahan taksonomi siasat permukaan salah formasi kode soal A adalah kesalahan memilih kata ganti orang “我们” (wǒmen) dan “咱们” (zánmen). Sebagai berikut :

1. Kode soal A1 “你今天晚上有空儿的话, ( ) 一起去看电影吧。” ( *Nǐ jīntiān wǎnshàng yǒu kòng er dehuà, ( ) yīqǐ qù kàn diànyǐng ba.* ) “Jika kamu ada waktu luang malam ini, ayo ( ) pergi ke bioskop bersama.”.

Pada kalimat tersebut kata ganti orang yang tepat digunakan yaitu “咱们” (zánmen). sebab secara keseluruhan makna sintaksis, pada kalimat tersebut menunjukkan pembicara sedang melibatkan lawan bicara untuk ikut dalam aktivitas yang ingin dilakukan oleh pembicara. Penambahan unsur partikel “吧” (ba) di akhir kalimat sebagai penekanan situasi permintaan kepada lawan bicara.

2. Kode soal A4 “你们两个在这儿看着行李, ( ) 三个人去买票。” ( *Nimen liǎng gè zài zhè'er kànzhe xíngli, ( ) sān gèrén qù mǎi piào.* ) “Kalian berdua di sini melihat barang bawaan, ( ) bertiga pergi untuk membeli tiket.” . Dari kalimat tersebut kata ganti orang yang benar digunakan adalah “我们” (wǒmen). Karena secara makna sintaksi pada kalimat tersebut menunjukkan pembicara termasuk didalam percakapan tersebut “三个人” ( *sān gèrén* ) “tiga orang” namun ada orang lain yang bersama pembicara untuk melakukan aktivitas yang akan dilakukan secara bersama, tetapi tidak termasuk “你们” ( *nimen* ) yang menjadi lawan bicaranya.

## Kesalahan Penggunaan Kata Ganti Orang 我们 (*wǒmen*) dan 咱们 (*zánmen*) pada mahasiswa angkatan 2019 Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Surabaya

Kesalahan taksonomi siasat permukaan salah formasi kode soal B adalah benar atau salah kata ganti orang “我们” (*wǒmen*) dan “咱们” (*zánmen*) yang digunakan. Sebagai berikut :

1. Kode soal B9 “咱们去图书馆九点。” (*Zánmen qù túshū guǎn jiǔ diǎn.*) “Kami pergi ke perpustakaan pada jam sembilan.” penggunaan kata ganti orang pada kalimat ini salah, seharusnya kata ganti orang yang digunakan dalam situasi ini adalah “我们” (*wǒmen*) secara makna sintaksis kalimat tersebut, situasi pembicara berbicara dengan lawan bicara akan tetapi lawan bicaranya tidak termasuk dalam rencananya untuk pergi bersama dalam melakukan aktivitas yang menjadi topik pembicaraan didalam kalimat tersebut. Disini kata “我们” (*wǒmen*) merujuk kepada sebuah kelompok orang saja tidak termasuk seluruh siswa.

Kesalahan taksonomi siasat permukaan salah susun pada kode soal C dengan jenis soal memilih dan menempatkan kata ganti orang “我们” (*wǒmen*) atau “咱们” (*zánmen*) pada kalimat dengan benar.

1. Kode soal C2 “A 那么, B 现在 C 去哪儿呢 D? “ (A *Nàme*, B *xiànzài* C *qù nǎ'èr ne* D?) “Jadi, kemana kita akan pergi sekarang?”. Kasus dalam kode soal ini kata ganti yang benar untuk kalimat tersebut adalah “我们” (*wǒmen*) karena makna yang dihasilkan dari kalimat tersebut pembicara bertanya akan tetapi tidak menyertakan pendengar didalam rencana aktivitas yang ditanyakan oleh pembicara tersebut. Untuk penempatan kata ganti tersebut yang benar terletak pada kode B dengan struktur sebagai berikut: 2a) “那么, 我们现在去哪儿呢?” (*Nàme, wǒmen xiànzài qù nǎ'èr ne ?*); 2b) “那么, 现在我们去哪儿呢?” (*Nàme, xiànzài wǒmen qù nǎ'èr ne ?*). Secara makna kedua kalimat tersebut benar namun secara fungsi penggunaan struktur kalimat yang benar terdapat pada 2a) hal ini karena kata ganti orang bisa menggantikan orang atau benda dengan fungsinya tetap sama sebagai subjek ataupun objek, tetapi tidak dapat menjadi predikat namun kedepannya bisa ditambahkan kata depan (Zhao Yongxin, 2005:37)

Dari hasil soal tes yang diberikan masih banyak mahasiswa angkatan 2019 Program Studi Pendidikan bahasa Mandarin yang belum memahami perbedaan penggunaan kata ganti orang “我们” (*wǒmen*) dan “咱们” (*zánmen*).

Berdasarkan dari hasil pembagian angket kuesioner yang diberikan kepada mahasiswa angkatan 2019 Program Studi pendidikan bahasa Mandarin, diperoleh hasil beberapa faktor yang menyebabkan

terjadinya kesalahan penggunaan kata ganti orang “我们” (*wǒmen*) dan “咱们” (*zánmen*). Faktor yang paling banyak ditemui yaitu kurang adanya pemahaman terhadap teori penggunaan kata ganti orang “我们” (*wǒmen*) dan “咱们” (*zánmen*). Selanjutnya ada faktor yang dipengaruhi oleh kurang adanya latihan penggunaan kata ganti orang “我们” (*wǒmen*) dan “咱们” (*zánmen*) didalam percakapan sehari-hari. Dan faktor yang terakhir yang mempengaruhi adalah bahasa ibu atau bahasa pertama yang digunakan oleh pembelajar bahasa asing atau B2, sudah menjadi faktor yang tidak pernah lepas bahwa bahasa ibu atau B1 menjadi faktor para pembelajar bahasa asing atau B2 dalam memaknai atau mengartikan kalimat bahasa asing atau B2 tersebut kedalam bahasa pertama atau B1. Namun hal tersebut masih bisa diatasi dan dapat berkurang dengan cara lebih banyak dan serta lebih giat lagi dalam mencari tahu teori-teori bahasa terutama tentang penggunaan kata ganti orang “我们” (*wǒmen*) dan “咱们” (*zánmen*), selanjutnya setiap hari bisa diimbangi dengan menerapkan penggunaan kata ganti “我们” (*wǒmen*) dan “咱们” (*zánmen*) tersebut didalam percakapan sehari-hari bersama lingkungan sesama pembelajar bahasa asing khususnya bahasa Mandarin.

### PENUTUPAN

#### Simpulan

Kesimpulan dari penelitian kesalahan penggunaan kata ganti orang “我们” (*wǒmen*) dan “咱们” (*zánmen*) pada mahasiswa angkatan 2019 Program Studi pendidikan bahasa Mandarin, sebagai berikut :

Bentuk kesalahan yang dilakukan oleh mahasiswa angkatan 2019 Program Study pendidikan bahasa Mandarin dianalisis dengan menggunakan analisis kebahasaan yaitu kesalahan taksonomi siasat permukaan yaitu taksonomi salah formasi dan taksonomi salah susun, dan kesalahan taksonomi kategori linguistik yaitu sintaksis atau tata bahasa. Pada taksonomi siasat permukaan salah formasi penggunaan kata ganti orang “我们” (*wǒmen*) dan “咱们” (*zánmen*) sebanyak 70% atau sebanyak 40 mahasiswa dan dengan kesalahan paling sedikit yaitu 10% atau sebanyak 6 mahasiswa. Kesalahan taksonomi kategori linguistik sintaksis penggunaan kata ganti “我们” (*wǒmen*) dan “咱们” (*zánmen*) sebanyak 75% atau sebanyak 45 mahasiswa dan dengan kesalahan paling sedikit 15% atau sebanyak 9 mahasiswa.

Kesalahan penggunaan kata ganti orang “我们” (*wǒmen*) dan “咱们” (*zánmen*) dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu sebagai berikut :

1. Kurangnya pemahaman teori terhadap penggunaan kata ganti orang “我们” (*wǒmen*) dan “咱们” (*zánmen*)

## Kesalahan Penggunaan Kata Ganti Orang 我们 (*wǒmen*) dan 咱们 (*zánmen*) pada mahasiswa angkatan 2019 Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Surabaya

2. Kurang adanya latihan penerapan penggunaan kata ganti orang “我们” (*wǒmen*) dan “咱们” (*zánmen*) dalam percakapan sehari-hari.
3. Dipengaruhi oleh bahasa ibu atau B1.

### Saran

Dari hasil analisis penelitian kesalahan penggunaan kata ganti orang “我们” (*wǒmen*) dan “咱们” (*zánmen*) mahasiswa angkatan 2019 Program Studi pendidikan bahasa Mandarin, peneliti menyarankan beberapa hal, sebagai berikut :

1. Pembelajar lebih giat dalam mempelajari teori-teori bahasa utamanya penggunaan kata ganti orang “我们” (*wǒmen*) dan “咱们” (*zánmen*) dan diimbangi dengan memberikan motivasi belajar kepada diri sendiri.
2. Pembelajar harus telaten dalam berlatih menggunakan kata ganti orang “我们” (*wǒmen*) dan “咱们” (*zánmen*) didalam percakapan sehari-hari baik didalam lingkungan kelas maupun diluar kelas.
3. Pembelajar lebih teliti dalam membedakan struktur bahasa ibu atau B1 dalam situasi belajar bahasa asing atau B2 agar tidak mengalami kesalahan lagi utamanya didalam menggunakan kata ganti orang “我们” (*wǒmen*) dan “咱们” (*zánmen*).
4. Pembelajar bisa bertanya kepada dosen bahasa atau *native speaker* jika masih ada yang kurang paham dari penjabaran teori-teori bahasa khususnya pada penggunaan kata ganti orang “我们” (*wǒmen*) dan “咱们” (*zánmen*).
5. Pengajar dapat lebih memberikan motivasi belajar kepada pembelajar, serta dapat ditambah dengan memberikan metode belajar yang lebih mudah khususnya materi tentang penggunaan kata ganti orang “我们” (*wǒmen*) dan “咱们” (*zánmen*) supaya pembelajar dapat menerima materi secara maksimal.
6. Pengajar dapat memberikan beberapa latihan soal atau tugas menulis atau mngarang dengan menggunakan kata ganti orang “我们” (*wǒmen*) dan “咱们” (*zánmen*)
7. Peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini mampu menjadi referensi dan dapat digunakan untuk mengembangkan data informasi pada penelitian berikutnya dalam penggunaan kata ganti orang “我们” (*wǒmen*) dan “咱们” (*zánmen*) . Sehingga bisa menghasilkan penelitian baru yang lebih baik.

Achmad HP, Alek Abdullah. 2013. *Linguistik Umum*. Jakarta: Erlangga

Aditya, Rendy. 2017. “Kesalahan Berbahasa dalam Karangan Deskripsi Berbahasa Mandarin Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin”. *Paramasastra*, Vol. 4 No 1. <http://journal.unesa.ac.id/index.php/paramasastra>. (diakses pada 29 Mei 2022 pukul 20:40)

Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Arista Cicik. Subandi Subandi. 2020. *Analysis of Language Errors at the Level of Syntax in Writing Free Discourse Text*. Pp 714-721. Atlantis-press. Dapat diakses dalam <https://dx.doi.org/10.2991/assehr.k.201201.121> (Diakses pada 1 februari 2022 pukul 15:04)

Chaer, Abdul. 2003. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta

Harding; Edith and Philip Riley. 1986. *The bilingual Family : A Handbook for parents*. Cambridge: Cambridge University Press.

Indriyani. 2017. *Analisis Kesalahan Penggunaan Kata Ganti Bié De (别的), Qi Tā (其他) Dan Ling Wài (另外) Pada Siswa Di Lembaga Sinar Warisan Indonesia*. (<https://repositori.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/18708/120710041.pdf?sequence=1&isAllowed=y> , diakses pada 20 Juni 2022 pukul 08.30)

Kentjono, Djoko., dkk. 2010. *Tata Bahasa Acuan Bahasa Indonesia Untuk Penutur Asing*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra

Keraf, Gorys. 1991. *Tata Bahasa Rujukan Bahasa Indonesia Untuk Tingkat Pendidikan menengah*. Jakarta: Gramedia Widia Sarana Indonesia

Merdeka Cahyaningtyas, Agustina, dkk. 2018. *Evaluasi Kamus Percakapan Bahasa Mandarin Sehari-Hari Sebagai Media Bagi Pembelajar Pemula*. Semarang (<https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/longdaxiaokan> , diakses pada 29 Mei 2022 pukul 13.00)

Mintowati. 2010. *Jenis-jenis Kekhilafan Dalam Pemerolehn Bahasa Kedua Dalam Dimensi-dimensi Dalam Belajar Bahasa Kedua*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Moleong, J. Lexy. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Nur Fauziyah, Yuli. 2016. *Kesalahan Penggunaan Kata Ganti “各” dan “每” dalam Kalimat Bahasa Mandarin Pada Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Mandarin Kelas 2013 B Universitas Negeri Surabaya*. (<https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/ma>

### DAFTAR PUSTAKA

**Kesalahan Penggunaan Kata Ganti Orang 我们 (wǒmen) dan 咱们 (zánmen) pada mahasiswa angkatan 2019 Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Surabaya**

[nadarin/article/view/15089/13661](https://nadarin/article/view/15089/13661) , diakses pada 20 Juni 2022 pukul 08.30)

- Kushartini. 2005. *Pesona Bahasa*. Jakarta: PT Sun Printing
- Parera, J. D.1997.*Linguistik Edukasional:Metodologi Pembelajaran Bahasa, Analisis Kontrastif Antarbahasa, Analisis Kesalahan Berbahasa*.Jakarta: Erlangga.
- Pateda, Mansoer. 1989 . *Analisis Kesalahan Berbahasa*. Flores: Nusa Indah
- Suparto. 2003. *Tata Bahasa Mandarin Itu Mudah*. Jakarta: Puspa Swara.
- Tarigan, Henry Guntur. 1987. *Teknik Pengajaran Ketrampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.
- Yongxin, Zhao. 2005. *Intisari Tata Bahasa Mandarin*. Bandung:Rekayasa Sains Bandung
- 彭小川、李守纪、王红著.2012. *对外汉语教学语法释疑201例* 北京：商务印书馆
- 李淘 .2006. *我们与咱们*. 语文世界（小学版） Edisi12.( [https://wenku.baidu.com/view/d9159afd86c24028915f804d2b160b4e777f8109.html?fr=income1-wk\\_app\\_search\\_ctr-search](https://wenku.baidu.com/view/d9159afd86c24028915f804d2b160b4e777f8109.html?fr=income1-wk_app_search_ctr-search) , diakses pada 30 Mei 2022 pukul 8.30)

